

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dunia secara umum merujuk ke ekonomi yang didasari pada ekonomi nasional semua negara di dunia. Perekonomian dunia dibangun atas dasar ekonomi nasional dari semua negara di dunia. Dimana roda perekonomian mereka berjalan sesuai dengan porosnya masing-masing. Perkembangan ekonomi dunia ditandai dengan berbagai gejolak, baik di bidang ekonomi itu sendiri maupun di bidang non ekonomi. Bidang ekonomi seperti investasi dan kegiatan ekspor impor memiliki andil yang besar dalam peningkatan ekonomi negaranya (Hussein, 2013).

Di dunia ini terdapat beberapa kerjasama ekonomi regional yaitu yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan satu rumpun berbentuk kelompok negara yang setiap kelompoknya memiliki tujuan dalam kerjasama mendorong perekonomian maupun politik dan sosial antar negara dalam kelompok tersebut agar menjadi lebih baik dan mempercepat perekonomian. Salah satunya adalah Uni Eropa dengan ASEAN. Tidak dapat dipungkiri lagi, Uni Eropa dan ASEAN saat ini merupakan 2 (dua) organisasi internasional terbesar di dunia, setidaknya dari kacamata masyarakat Indonesia Uni Eropa dan ASEAN merupakan organisasi regional yang populer. Dibalik popularitas kedua organisasi internasional tersebut, banyak yang menyamakan kedua organisasi ekonomi regional tersebut, terutama menyamakan proses integrasi Komunitas ASEAN

dengan proses integrasi Uni Eropa. Padahal Uni Eropa dan ASEAN memiliki perbedaan yang sangat krusial. Berikut adalah perbedaannya:

Tabel 1.1 Uni Eropa dan ASEAN dalam Angka

Nama Blok Negara	Jumlah Anggota Negara	Jumlah Penduduk (juta/jiwa)	Luas (km ²)	Pertumbuhan Ekonomi	
				2016	2017
Uni Eropa	28	510	4.422.773	2.7	3.5
ASEAN	10	629	4.400.000	4.5	5.4

Sumber: *World Bank*, diolah

Uni Eropa dan ASEAN memiliki luas yang hampir sama dan jumlah penduduk yang tidak terlalu berbeda. Namun laju pertumbuhannya berbeda. Dalam data *World Bank* rata-rata laju pertumbuhan ekonomi pertahun Uni Eropa adalah 1% sedangkan ASEAN 5% pertahun. Uni Eropa dapat dikatakan organisasi negara yang perekonomiannya sangat baik. Karena perekonomian Uni Eropa adalah peringkat ke-4 setelah Amerika Serikat, Jerman dan Jepang. Sehingga dari sisi kontribusi terhadap PDB dunia berbeda jauh. Uni Eropa berkontribusi terhadap PDB dunia sebesar 22,1% sedangkan ASEAN hanya 3,3%. Hubungan antara Uni Eropa dan ASEAN dalam segi perekonomian berjalan dengan baik dari segi perdagangan dan investasi. Uni Eropa merupakan tujuan ekspor utama bagi ASEAN. Uni Eropa salah satu tiga besar negara tujuan ekspor ASEAN selain Amerika Serikat dan Jepang sedangkan untuk impor ASEAN, Uni Eropa dan Amerika Serikat adalah dua terbesar. Dari pola perdagangan, Uni Eropa lebih unggul di bidang teknologi mutakhir dibandingkan ASEAN yang lebih unggul di industri padat karya. Dari segi investasi Uni Eropa adalah sumber

investasi langsung ASEAN, Singapura adalah negara penerima investasi terbesar dari Uni Eropa (efek rute perdagangan) yang disusul Brunei dan Thailand. Investasi Uni Eropa di ASEAN ada pada sektor industri, pertambangan dan keuangan. Sementara investasi ASEAN di Uni Eropa boleh dikatakan tidak ada.

Dilihat dari hubungan antara Uni Eropa dan ASEAN dari segi perekonomiannya memiliki hubungan yang sangat baik tetapi, perekonomian Uni Eropa yang paling unggul. Lalu dari sisi luas tanah dan jumlah penduduk pun tidak jauh berbeda. Namun, dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Uni Eropa dan ASEAN sangat berbeda. ASEAN unggul dalam pertumbuhan ekonominya, sehingga membuat pertanyaan apa saja yang mempengaruhi perekonomian di negara ASEAN.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara kawasan Asia Tenggara yang didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 dan terdiri dari 10 negara anggota yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. ASEAN memiliki tujuan yang tidak hanya untuk menjaga stabilitas kawasan namun dalam bidang integrasi ekonomi serta dalam memperbaiki daya saing regional. Negara ASEAN menerapkan sistem ekonomi terbuka sehingga dapat dipengaruhi oleh perkembangan dari dunia internasional. Atau yang kita kenal sekarang ada AEC (*Asean Economic Community*) atau MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) didirikan pada tahun 2015 yang diperluas dari konsep AFTA (*Asian Free Trade Area*) yang bertujuan untuk terciptanya kawasan ekonomi ASEAN yang

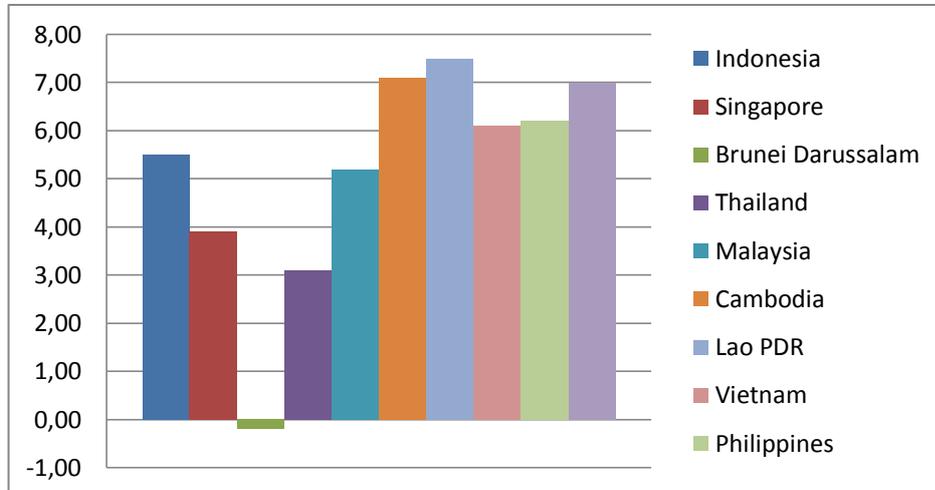
kompetitif dan terintegrasi dengan ekonomi global dan juga penguatan ekonomi negara-negara ASEAN, yang pada akhirnya persaingan negara-negara anggota ASEAN dapat semakin saling menguntungkan. Dampak dari adanya MEA tersebut yaitu peluang kerjasama ekonomi tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan nilai *trade openness* atau *Net Export* masing-masing negara di ASEAN. Sehingga dengan meningkatnya ekspor dan impor tersebut maka akan meningkatkan cadangan devisanya yang akan menggerakkan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara kawasan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara. Karena dapat mensejahterakan masyarakatnya dan juga diikuti dengan pembangunan ekonomi khususnya di negara berkembang oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno, 2008). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang wajib diperhatikan oleh tiap-tiap negara secara global. karena pertumbuhan ekonomi adalah sebagai cerminan kondisi dalam suatu negara atau sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu panjang.

Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN setiap tahunnya cukup stabil dengan laju pertumbuhan ekonomi 5% pertahun. Kondisi tersebut perlu dipelihara dan ditingkatkan supaya perekonomian di ASEAN terus meningkat, berkontribusi dalam perekonomian dunia dan tidak kalah saing dengan negara lainnya.

Berikut adalah pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2010-2017 (%)



Sumber: *World Bank data*

Dari data tersebut laju pertumbuhan ekonomi di ASEAN dari masing-masing negara bervariasi, dimana pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2017 yang terbesar berada di Laos, Kamboja dan Myanmar di titik 7% dilanjutkan oleh Vietnam dan Filipina di titik 6%, Malaysia dan Indonesia 5%, dan terendah berada di Brunei Darussalam sebesar 0.13%. Kenyataannya, bahwa pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh negara ASEAN berbeda-beda, maka memunculkan pertanyaan apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Perbedaan pertumbuhan ekonomi yang dirasakan oleh masing-masing negara ini kemudian menimbulkan keraguan dari beberapa negara dalam menghadapi pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) atau yang lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Menghadapi kawasan perdagangan bebas ASEAN atau sekarang dikenal dengan sebutan MEA konsekuensinya, barang-barang produksi negara-negara ASEAN saat ini telah “bebas” masuk di kawasan ini tanpa bisa dihindari karena segala bentuk tarif dan hambatan ekspor-impor akan dihilangkan atau paling tidak ditekan serendah mungkin (maksimal 5 %). Tidak perlu heran jika negara kita akan kebanjiran barang-barang impor berharga sangat murah. Berikut adalah nilai impor dan ekspor dari negara yang mewakili tiga kelompok yaitu negara maju Singapura, negara menengah Indonesia dan negara rendah Laos atau kita sebut ASEAN-3 pada tahun 2016-2017.

Tabel 1.2
Nilai Impor-Ekpor (Barang dan Jasa) ASEAN-3 tahun 2016-2017 (Milyar USD)

No	Negara	Impor		Ekspor	
		2016	2017	2016	2017
1	Singapura	440	482	520	561
2	Indonesia	170	194	440	482
3	Laos	6.61	6.99	5.2	5.7

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Berdasarkan tabel 1.2, ketiga negara tersebut mengalami kenaikan dari sisi Impor dan Ekspor barang dan jasa. Singapura memiliki nilai impor-ekspor yang paling tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Indonesia pada tahun 2012-2013 memiliki nilai impor yang lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor sehingga menyebabkan defisit neraca perdagangan, namun pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Sedangkan Laos walaupun nilai impor-eksportnya rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya namun setiap

tahunnya mengalami peningkatan. Tak lain hal tersebut adalah salah satu dampak dari adanya MEA pada tahun 2015 sehingga dari sisi perdagangan di ASEAN-3 mengalami dampak yang positif bagi masing-masing negara.

ASEAN saat ini merupakan kawasan yang menarik bagi investor, karna memiliki penduduk yang banyak, demografi yang menguntungkan, tingginya daya beli masyarakat dan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki sehingga menjadikan kawasan yang menjanjikan (Adi, 2011). Investor terbanyak di ASEAN adalah dari Uni Eropa dan Jepang. Dengan jumlah penduduk ASEAN sebanyak 629 juta jiwa atau 8,7% total penduduk dunia. Tujuannya untuk pengembangan SDM dan pasar di ASEAN. Tanpa adanya tenaga kerja maka perekonomian akan lumpuh. Karena SDM yang mendukung itu adalah termasuk salah satu alasan mengapa para investor ingin menanam investasinya di pasar ASEAN. Singapura memiliki nilai FDI paling besar dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Pada tabel 1.3, tahun 2016-2017 mengalami penurunan namun tetap memiliki nilai yang paling tinggi. Singapura adalah negara maju dan juga didukung oleh teknologi yang canggih sehingga menarik perhatian investor untuk menanam investasinya di Singapura.

Tabel 1.3
Foreign Direct Investment (Inflows) dan Angkatan kerja ASEAN-3 tahun 2016-2017

No	Negara	FDI(Milyar USD)		Angkatan kerja (Jiwa)	
		2016	2017	2016	2017
1	Singapura	74	63	3266673	3308368
2	Indonesia	4.5	21.4	127110965	128878153
3	Laos	0.93	1.5	3602800	3681650

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Karena Singapura adalah negara kecil sehingga jumlah angkatan kerjanya pun sedikit. Namun kualitas dari SDM di Singapura sangat baik maka mendorong perekonomian di Singapura dan menjadikannya menjadi negara maju.

Lalu Indonesia dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Sekitar 62,42% realisasi investasi di tanah air berasal dari luar negeri. Indonesia laju inflasi yang terkendali, ekonomi yang tumbuh sekitar 5%, serta stabilnya nilai tukar rupiah menjadi daya tarik investor asing. Ditambah lagi dengan masuknya Indonesia ke level layak investasi. Investor asing terbesar di Indonesia adalah Singapura lalu Jepang dan Tiongkok. Indonesia adalah negara besar sehingga jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat banyak. Banyaknya SDM di Indonesia mendorong perekonomian di Indonesia. Perekonomian Laos setiap tahunnya meningkat walaupun nilainya paling kecil diantara negara ASEAN lainnya. FDI di Laos setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2016-2017 FDI Laos meningkat USD 543.59 juta di kuartal-4 tahun 2017. Angkatan kerja di Laos mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017. Tenaga kerja lokal Laos memiliki jumlah yang terbatas sehingga dikhawatirkan tidak dapat memenuhi permintaan pasar tenaga kerja di Laos. Selain itu, mayoritas tenaga kerja Laos adalah *low-skilled labor*. *Fresh-graduates* di Laos banyak yang mengambil bidang studi yang tidak sesuai dengan permintaan pasar, sehingga jumlah tenaga kerja asing di bidang-bidang pertanian, jasa dan industri semakin meningkat.

Dalam suatu perekonomian negara pasti ada faktor penghambat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Negara yang mampu memaksimalkan faktor pendorong maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang

diharapkannya. Sebaliknya, jika negara tidak mampu meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Riyad, 2012). Disisi lain, inflasi dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi nilai inflasi maka semakin sulit meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi sendiri merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara di mana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.

Tabel 1.4 Tingkat Inflasi (Indeks Harga Konsumen) ASEAN-3 (%)

No	Nama	2016	2017
1	Singapura	-0.5	0.5
2	Indonesia	3.5	3.8
3	Laos	1.5	0.8

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Berdasarkan tabel 1.4, diketahui bahwa tingkat inflasi pada ASEAN-3 terbilang inflasi ringan yaitu inflasi dibawah 10% pertahun yang berartikan belum mengganggu kegiatan perekonomian suatu negara dan masih mudah untuk dikendalikan.

Terbentuknya ASEAN selama kurang lebih 5 dekade ini mengakibatkan memudarnya batas-batas aktivitas perekonomian. Dimana ini merupakan salah satu pengaruh dari tuntutan era globalisasi bahwa setiap negara diharapkan mampu untuk melakukan perdagangan dan perekonomian terbuka. Dengan adanya kerjasama ekonomi regional ini ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN baik sejak terbentuk, hingga jangka waktu

selanjutnya. Dari data diatas bahwa tidak hanya negara maju saja yang berpotensi dalam memajukan perekonomian namun negara berkembang pun berpotensi dalam memenuhi norma-norma perekonomian di dunia.

Dalam salah satu penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut meliputi: inflasi, konsumsi pemerintah, aturan hukum, ketentuan perdagangan, maupun tingkat kelahiran yang terjadi dalam suatu negara (Barro,1997). Menurut McEachern (2000:147) PDB dengan pendekatan pengeluaran terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika eskpor neto (Impor – Ekspor) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Rohmana (2011) menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi mengandung arti kenaikan atau penurunan output dalam jangka panjang, juga memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk suatu negara dalam menghasilkan output, berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat dan daya beli. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat FDI. Lalu, pertumbuhan penduduk serta yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah angkatan kerja, semakin banyak pasokan tenaga kerja dan semakin banyak pasokan tenaga kerja akan meningkatkan pasar domestik. (Arsyad, 2010). Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan inflasi dapat dilihat dari pernyataan Barro (1997) dalam

penelitiannya yang menemukan efek negatif dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila pemerintah mampu mengendalikan inflasi pada level yang rendah maka efeknya adalah percepatan pertumbuhan ekonomi akan lebih mudah dicapai.

Dari studi empiris tersebut, dalam penelitian ini, maka dipilih beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi baik dari sisi konsumsi, investasi maupun produksi, antara lain terpilih variabel *dependen* sebagai berikut: Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi.

Dari penjelasan tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN masih wajib untuk ditingkatkan dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA ASEAN TAHUN 2010-2017** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
2. Faktor manakah yang memiliki kontribusi atau pengaruh terbesar pada pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu, diharapkan hasil dari peneliti ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang paling mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN, penulis memilih variabel Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi ini akan mengetahui seberapa berpengaruh variabel tersebut bagi Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Dan juga faktor

apa yang memiliki peran kontribusi terbanyak terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan lebih luas di kancan ASEAN.